
PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN MANGGAR (STUDI PADA BPRS CABANG MANGGAR)

Miftah Farizqi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, miftahfar22@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Cabang Manggar sebagai bank identik mengedepankan produk pembiayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat ekonomi lemah (pembiayaan UMKM). Perkembangan UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian khususnya di Kecamatan Manggar, sehingga UMKM semestinya diberdayakan dengan memberikan bantuan keuangan, salah satunya melalui perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan nasabah UMKM mengalami penurunan dengan indikator jumlah nasabah dari tahun 2016-2018 sebanyak 725 orang. Sistem pembangunan yang digunakan adalah: Pertama, menopang sektor ekonomi masyarakat Manggar. Kedua, meningkatkan alokasi pembiayaan UMKM. Ketiga, lakukan pemantauan terhadap pelanggan. Keempat, sebagai konsultan dalam mengembangkan bisnis customer.

Kata Kunci: Peran, UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The presence of the Sharia People's Financing Bank (BPRS) Manggar Branch as an identical bank prioritizes financing products with the aim of improving the economic welfare of the people, especially the weak economic community, (UMKM financing). The development of UMKM is very influential on the economy, especially in Manggar District, so UMKMs are supposed to be empowered by providing financial assistance, one of which is through Islamic banking. The type of this research is descriptive qualitative. Data collection techniques consist of observation, documentation, and interviews. While the data analysis technique used is interactive model analysis, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the growth of UMKM customers has decreased with an indicator of the number of customers from 2016-2018 as many as 725 people. The development system used is: First, sustaining the economic sector of the Manggar community. Second, increase the allocation of UMKM financing. Third, carry out monitoring of the customer. Fourth, as a consultant in developing customer businesses.

Keywords: Role, UMKM and Economic Growth.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan yang terlalu cepat tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dapat menimbulkan masalah perbankan. Banyak bank tidak memiliki strategi usaha yang fokus. Penyaluran kredit dilakukan secara serampangan tanpa melalui strategi yang segmentasi /distribusi dan deversifikasi yang jelas. Sementara itu, struktur dan kemampuan sumber dana pendukung ekspansi sangatlah lemah sehingga menimbulkan *gap* yang cukup besar (Muhammad, 2011).

Bank yang merupakan lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang didalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar yang merupakan terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain : (1) pemindahan uang; (2) menerima dan membayarkan kembali uang nasabah; (3) membeli dan menjual surat-surat berharga; dan (4) memberi jaminan bank. Sesuai dengan

undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah merupakan bank yang menjalankan bahwa kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

BPRS sebagai bagian dari kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana dalam bentuk simpanan berupa tabungan, investasi berupa deposito dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Ifhan, 2010). Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung penuh investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun lembaga. Salah satu produk pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga yang ada di BPRS yaitu menggunakan suatu produk pembiayaan yaitu produk mikro. Pembiayaan mikro itu sendiri adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia (Maryati, 2014).

Oleh sebab itu keberadaan usaha mikro kecil menengah selanjutnya akan disingkat menjadi UMKM Sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya

masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan keterampilan yang terbatas. Peranan penting UMKM dalam sebuah kehidupan masyarakat sebagai tempat mendapatkan penghasilan dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Sektor UMKM ini juga memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian khususnya Indonesia pada masa krisis, dan juga UMKM memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi serta dapat keunggulan sektor UMKM tersebut menjadi kekuatan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mempertahankan usahanya pada saat sebuah perekonomian nasional dilanda krisis. Sektor UMKM memiliki kepercayaan diri yang cukup besar dalam membiayai dan mengelola usahanya sendiri tanpa melibatkan campur tangan pihak asing.

Keberadaan BPRS di Kecamatan Manggar diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat sekitarnya, dalam bentuk memberikan pembiayaan usaha ekonomi mikro menengah. Dari data yang telah diperoleh di BPRS Manggar tahun 2016, nasabah yang melakukan pembiayaan UMKM sebanyak 103 nasabah (Dedi, 2017). Dari uraian diatas, maka peneliti meneliti tentang sebuah "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Mikro Menengah Di Kecamatan Manggar (Studi Pada BPRS Cabang Manggar)" penting untuk dilakukan sehingga ditemukan solusi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat ter khususnya dengan produk UMKM yang ada di BPRS Kecamatan Manggar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, upaya penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menyalurkan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Virdayanti, yaitu: Bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya seperti menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, serta menyalurkan dana yang telah dihimpunkan tersebut ke pembiayaan dengan tidak mengandalkan bunga karena kita tahu bahwa bunga bank termasuk riba, dimana bank syariah tidak hanya bank yang bebas bunga, tetapi

memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.

Pada saat ini bank syariah sedang tubuh subur di tanah air. Tercatat, Indonesia yang terdiri dari 250 juta jiwa dan 85% nya beragama Islam, wajar saja masyarakat merindukan, mengenal, serta menerima, mendukung dan berpartisipasi sehingga berkontribusi dalam perkembangannya. Seperti halnya di Bangka Belitung, bank syariah berdiri atas usulan masyarakat Bangka khususnya masyarakat yang beragama Islam. Sebelum adanya bank syariah banyak masyarakat yang tidak menyimpan uangnya di bank konvensional, karena mereka meragukan eksistensi keabsahan bunga bank dan berpendapat bahwa bunga bank haram hukumnya.

Hal tersebut senada dengan paparan Ibu Virdayanti, yaitu: Sebagai Bank nya masyarakat Bangka Belitung, PT. BPR Syariah Bangka yang resmi berdiri tanggal 03 Juni 2002 oleh bapak Ir. H. Eko Maulana Ali, MSc, berdiri dengan adanya usulan dari masyarakat khususnya masyarakat Islam di Bangka, dimana mereka ini meragukan keabsahan bunga bank karena dianggap riba dan berpendapat bahwa bunga bank adalah haram, sehingga membuat mereka tidak menyimpan uangnya di bank konvensional yang ada di Bangka pada saat itu. Untuk

mewujudkan bank syariah di pulau Bangka, maka pemerintah setempat melakukan perbincangan dengan Bank Muamalat waktu itu. Kemudian Bank Muamalat menawarkan kepada Pemerintah Bangka Belitung untuk mengakuisisi PT. BPR syariah *Tijari Baitulmaal* bertempat Pondok Aren, di jawa sana bukan di Bangka tahun 1998 dan resmi berdiri menjadi BPR Syariah Bangka Belitung tahun 2002.

Pekembangan dan kemajuan pada PT BPRS Bangka Belitung mendirikan kantor cabang yang terletak diberbagai tempat, diantaranya adalah kantor cabang yang terletak di Kecamatan Manggar Belitung Timur. Mengingat prospek dalam perekonomian daerah Bangka Belitung ini sangat baik. Sehingga Proses berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangka Belitung Cabang Manggar melalui beberapa tahapan, baik dimulai dengan pembicaraan kecil diantara beberapa pejabat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangka Belitung.

Selanjutnya dibicarakan didalam rapat bersama karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangka Belitung dan melakukan survey tempat untuk didirikan kantor Bank Syariah sehingga tepat pada tanggal 10 Agustus 2010 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangka Belitung Cabang Manggar resmi

beroperasi. Dengan modal keyakinan, tanggung jawab yang tinggi serta kinerja yang meyakinkan dari karyawan, sekarang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar bisa berkembang dengan pesat hingga saat ini, itu semua tidak terlepas dari dukungan masyarakat.

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan wawancara kepada Wakil Pimpinan dan Marketing Mikro Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangka Belitung Cabang Manggar mengenai “Peran Bank Syariah dalam Peningkatan Ekonomi UMK”. Maka diperoleh hasil bahwa pola pembiayaan *murabahah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangka Belitung Cabang Manggar yakni pola pembiayaan *murabahah* sederhana, dimana bentuk akad *murabahah* ketika bank memasarkan barangnya kepada nasabah dengan harga sesuai perolehan ditambah margin keuntungan.

Analisis ini lebih diperkuat dengan adanya data dari tiga tahun terakhir

tingkat pertumbuhan nasabah yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur, cukup baik dari segi jumlah atau nilainya akan tetapi dalam pertumbuhan pada tiap tahunnya mengalami penurunan pada nasabah yang melakukan pembiayaan. Adapun kegiatan usaha atau jenis yang sering dibidangi oleh nasabah mikro yaitu warung mikro, toko sembako, rumah makan, pedagang kaki lima, nelayan dan lain-lain. Sehingga banyaknya masyarakat yang berada di Kecamatan Manggar melakukan pembiayaan mikro terlebihnya pada pembiayaan UMKM (usaha mikro kecil menengah), dengan sesuainya taraf hidup atau keberadaan tingkat ekonomi yang ada di Kecamatan tersebut. Selanjutnya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar pada produk pembiayaan UMKM, strategi pengembangan yang dilakukan bank syariah dalam suatu usaha pembiayaan.

Tabel .1

Jumlah nasabah produk pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar tahun 2016 sampai dengan 2018.

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2016	421

2	2017	192
3	2018	112
	Total	725

Sumber: Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar

Menurut tabel.1 menjelaskan, masih banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan khususnya pada pembiayaan UMKM di Kecamatan Manggar ini. Akan tetapi adanya penurunan nasabah di setiap tahunnya, dikarenakan banyaknya nasabah yang macet dalam pembayaran angsuran dan masih banyak juga yang telat bayar, sehingga terjadinya penurunan pada tiap tahunnya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar.

Data diatas dapat dijelaskan juga, bahwa analisis tentang data dari tiga tahun terakhir tingkat pertumbuhan nasabah yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitang Timur, cukup baik dari segi jumlah atau nilainya akan tetapi dalam pertumbuhan pada tiap tahunnya mengalami penurunan pada nasabah yang melakukan pembiayaan. Adapun kegiatan usaha atau jenis yang sering dibidangi oleh nasabah mikro yaitu warung mikro, toko sembako, rumah makan, pedagang kaki lima, nelayan dan lain-lain. Sehingga banyaknya masyarakat yang berada di Kecamatan Manggar melakukan pembiayaan mikro terlebihnya pada suatu pembiayaan UMKM (usaha mikro kecil menengah),

dengan sesuainya taraf hidup atau keberadaan tingkat ekonomi yang ada di Kecamatan tersebut. Selanjutnya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar pada produk pembiayaan UMKM, strategi pengembangan yang dilakukan bank syariah dalam pembiayaan.

Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di diproduksi kepada masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak (Pambudi, 2013). Kenaikan pertumbuhan ekonomi ini didorong permintaan domestik, Bank Indonesia menyatakan bahwa perekonomian Indonesia meningkat cukup tinggi. Hal ini tercermin pada Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal II 2018 yang tercatat tumbuh 5,27 persen yoy

(*year on year*) atau merupakan capaian tertinggi sejak 2013. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut terutama didorong oleh permintaan domestik dari konsumsi swasta dan serta Pemerintah. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia, Agusman, menyatakan, investasi tetap tumbuh tinggi, meskipun melambat sejalan dengan berkurangnya hari kerja di bulan Juni 2018. "Meningkatnya pertumbuhan pada permintaan domestik ini kemudian terlalu berdampak pada tingginya pertumbuhan impor, di tengah kinerja ekspor yang relatif terbatas," ucapnya melalui siaran pers, kemarin.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi swasta baik dari rumah tangga maupun Lembaga *Non profit* melayani Rumah Tangga (LNPRT) mencatatkan bahwa pertumbuhan tinggi. tentunya pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat 5,14 persen (yoy) tertinggi mulai sejak 2014, didukung oleh perbaikan pendapatan dan keyakinan konsumen serta terjaganya inflasi. Konsumsi LNPRT tumbuh 8,71 persen (yoy) dan ditopang oleh penyelenggaraan Pilkada serentak yang meliputi sebagian besar wilayah Jawa. Belanja pemerintah juga membaik dengan tumbuh 5,26 persen (yoy) pada kuartal II 2018, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya, sehingga ini

dapat memberikan dorongan terhadap kuatnya permintaan domestik ini. Para investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tetap tumbuh tinggi sebesar 5,87 persen (yoy), meskipun melambat dari kuartal sebelumnya.

Bank Indonesia telah memproyeksikan (memperkirakan) pertumbuhan ekonomi 2018 tetap kuat didorong permintaan domestik. Investasi diprediksi tetap baik seiring dengan telah berlanjutnya pembangunan pada infrastruktur sehingga mendorong perbaikan konsumsi swasta. Selain itu, belanja pemerintah yang tetap kuat dan stabilitas makroekonomi yang terjaga akan mendukung momentum perbaikan ekonomi dan penguatan struktur lapangan usaha yang terus dilakukan melalui kebijakan reformasi struktural akan semakin memantapkan akselerasi dalam perbaikan ekonomi ke depannya.

1. Pertumbuhan Nasabah

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah juga diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 dimana Bank Umum adalah suatu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran bank

syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan sebuah struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan dalam perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional di perkenankan untuk membuka unit usaha syariah (Harif, 2014).

Pada saat ini perbankan syariah sudah memegang peranan yang penting didalam sistem perekonomian kerakyatan, hal ini bisa dibuktikan dengan sebuah kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi kepada perbankan syariah. Maka melihat kepada sebuah realitas yang ada tersebut, pihak perbankan syariah sebaiknya menjaga kepercayaan nasabah dengan memberikan komunikasi pemasaran dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menunjang pelayanan dan kenyamanan bagi setiap nasabahnya. Berbeda dengan yang terjadi di negara-negara maju, dan juga negara-negara berkembang khususnya seperti Indonesia, pemahaman tentang perbankan masih rendah, Kasmir menyatakan bahwa dimana pemahaman tentang bank di negara ini belum utuh (Ridwan, 2004).

Sebagian masyarakat di Indonesia belum memahami fungsi bank syariah secara keseluruhan, sehingga tidak mengherankan jika minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sering salah persepsi. Semua hal ini tentu bisa dimaklumi karena pengenalan perbankan syariah secara utuh kepada masyarakat belum dilakukan juga secara maksimal, terutama sekali melalui sebuah media komunikasi pemasaran yaitu promosi. Dengan semakin tinggi dan ketatnya persaingan antar bank syariah dan tingginya tingkat kompleksitas kebutuhan dan keinginan nasabah menyebabkan banyaknya bank syariah yang berorientasi kepada permasalahan pemasaran dan kegiatan pelayanan prima yang perlu mendapatkan sorotan khusus bagi para pihak manajemen bank syariah. Karena kegiatan pengembangan bank syariah pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan menyalurkan produk jasa syariah dari bank kepada nasabah khususnya pada produk pembiayaan UMKM yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar.

**Peran Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah (BPRS) dalam
Mengembangkan Usaha Mikro Kecil
Menengah diKecamatan Manggar.**

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritasnya penduduk beragama islam tentu saja menuntut adanya sistem bagi yang mengatur dalam kehidupannya. Termasuk di antaranya suatu kegiatan keuangan yang diajalkan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, didalam perjalanan umat manusia, kini telah terbelenggu dalam sistem perekonomian yang bersifat sekuler.

Keberadaan perbankan islam ditengah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 yang di revisi melalui Undang-undang No. 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya bank bagi hasil atau bank islam. Dengan demikian, bank ini adalah yang beroperasi dengan prinsi bagi hasil. Bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan usaha bank. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh

seseorang dalam melakukan suatu peristiwa. Sedangkan peran dalam masalah ini dapat kita ketahui bahwa apa yang dapat dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam meningkatkan produk pembiayaan UMKM Cabang Manggar.

Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, kami juga melaksanakan monitoring terhadap nasabah, serta konsultasi mengenai pengembangan usaha. Dari kegiatan yang kami lakukan diharapkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar dapat peningkatan upaya pembiayaan UMKM diantaranya adalah: 1) usaha masyarakat semakin berkembang, 2) mengurangi kemiskinan, 3) perekonomian masyarakat Kecamatan Manggar semakin berkembang di masa yang akan datang, 4) peningkatan pendapatan penduduk yaitu dengan cara memperluas kesempatan kerja dan usaha mikro tentunya. Secara umum peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar berperan dalam pengembangan UMKM yaitu:

1. Melakukan Pengembangan Aset Manusia.

Dalam pengembangan aset manusia hal ini tentunya meliputi, pengembangan berupa intelegensia, dan pengembangan

tentang pengetahuan, serta keterampilan, dan lain-lain, a) Pengembangan intelegensia ini merupakan yang ahli dalam bidangnya, sehingga menjadikan masyarakat agar menjadi ahlinya dalam mengembangkan usaha ekonominya, sehingga dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan, serta keterampilan-keterampilan khusus dan cara mengembangkan produksi yang baik guna mendapatkan hasil yang maksimal dan positif. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar memberikan penyuluhan kepada warung mikro, nelayan, perkebunan kelapa sawit, sektor perdagangan (pedagang kaki lima, rumah makan, toko sembako), sektor agrobisnis, sektor pertanian, ternak, para tokoh kecil-kecil, pedagang sayuran (pasar) dll. Pembiayaan dilakukan agar menghasilkan hasil panen dan hasil jual yang maksimal. Contohnya, BPRS memberikan sosialisasi kepada usaha kecil seperti para pedagang, nelayan, serta pasar pada umumnya, b) dalam Pengembangan Pengetahuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar perlahan-lahan meningkatkan pengetahuan mereka tentang ekonomi membuat masyarakat dengan mengadakan seminar-seminar tentang perbankan syariah (seperti: mengadakan stand ekonomi syariah), c) Pengembangan keterampilan dalam hal meningkatkan dan

keahlian masyarakat, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar memberikan pelatihan-pelatihan khusus pada calon nasabah yang akan disalurkan pembiayaan untuk meningkatkan usahanya.

2. Melakukan Pengembangan Aset Modal.

Dalam hal pengembangan aset modal, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar melakukan kerjasama dengan berbagai bidang pembiayaan serta bagaimana memproduktifkan modal tersebut, dengan membiayai sektor-sektor apapun yang ada dimasyarakat guna untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah yang ada di Kecamatan Manggar. Adapun hasil skema pembiayaan dalam mengembangkan usaha kecil yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar adalah pembiayaan *Musyarakah*. Dengan adanya Pembiayaan *musyarakah* ini merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, masing-masing pihak saling memberikan modal yang mana keuntungan dan kerugiannya sesuai dengan yang telah disepakati. Yang mana *Musyarakah* dapat diartikan sendiri yaitu akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan

bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Penjelasan tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Dedi Pratama selaku Kabag Marketing tentang pengertian *musarakah* yaitu: “Suatu akad kerjasama antara dua belah pihak, yang mana keduanya memberikan modal, (kontribusi untuk melakukan suatu usaha) dimana hasil keuntungan dan kerugiannya di tanggung bersama sesuai persentase diawal”.

Uraian diatas senada dengan hasil wawancara dengan nasabah sebagai pelaku usaha mikro di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar. Dari beberapa orang nasabah mikro yang penulis wawancarai salah satunya mengatakan: “Pelayanan yang telah di berikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar sangat baik dan membantu kami untuk melakukan usaha kami. yang mana sebelumnya usaha kami naik turun belum teratur, maka dengan adanya pembiayaan produk ini kami merasa sangat terbantu. Paparan oleh Albayani selaku pekerja Industri kue rumahan nasabah mikro Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar”.

3. Melakukan Pengembangan Aset Sosial.

Pengembangan aset sosial dalam hal ini bagaimana menghubungkan masyarakat dengan keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial agar masyarakat tersebut mendapatkan dukungan material dan emosional guna mengembangkan usaha mikro. Dukungan tersebut berupa: Peran Intermediasi.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar menjadi fasilitator antara masyarakat dan keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial (nasabah) dalam hal ini mendukung, material, emosional, dan informasi dan akses. Untuk itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah mengenalkan produk-produknya dengan melakukan kerjasama dengan media-media elektronik seperti radio, pampel, spanduk yang ada dimana-mana, dan lain sebagainya untuk menari nasabah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga pendidikan, dan instansi pemerintahan (koperasi pegawai), agar masyarakat memakai jasa perbankan syariah sehingga dengan kerjasama yang terjadi lambat laun dana yang dihimpun akan bertambah dan nantinya semakin banyak pula dana disalurkan pada masyarakat sehingga akan membantu pengembangan usaha mikro.

Dari ragam produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar mempunyai berbagai macam produk pembiayaan yang disesuaikan kondisi ekonomi dan kebutuhan nasabahnya, seperti pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan sesuatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Namun, bukan berarti dari ketersediaan modal yang minim. Secara praktik juga sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal.

Jadi peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Cabang Manggar dalam pengembangan usaha mikro adalah: Maka diperoleh hasil bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan pertumbuhan usaha mikro di Kecamatan Manggar. Adapun Peran Bank Syariah Bangka Belitung Cabang Manggar dalam meningkatkan ekonomi Usaha UMKM terlihat dalam kegiatan yaitu Pengembangan aset manusia dalam hal ini meliputi, pengembangan intelegensia, dan pengembangan pengetahuan, serta keterampilan, pengembangan aset modal dan pengembangan aset sosial. (1) Implementasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar dalam

peningkatan ekonomi mikro terlihat dalam kegiatan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yaitu: Melakukan *monitoring* serta konsultasi mengenai pengembangan usaha nasabah ketika usaha nasabah sudah berjalan, (2) Melakukan konsultasi pengembangan usaha dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nasabah baik dari segi teknik, teoritis, konseptual dan moral yang dianggap penting dilakukan agar usaha nasabah tidak kalah dalam persaingan pasar, (3) Mampu mendorong kemajuan usaha mikro dan meningkatkan keterampilan usaha para nasabah dengan secara terus menerus, serta melakukan kegiatan bisnis agar tidak terjebak dalam kelemahan.

Selanjutnya lagi peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar dalam mengembangkan usaha ekonomi UMKM adalah menopang sektor ekonomi masyarakat Manggar, meningkatkan alokasi pembiayaan untuk UMKM, melaksanakan *monitoring* terhadap nasabah, sebagai konsultan dalam pengembangan usaha nasabah. Seperti penjelasan bapak Riki Andala sebagai berikut:

“Kita ketahui bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan peran dalam masalah ini ialah merupakan apa yang dilakukan BPRS Cabang Manggar

dalam meningkatkan UMKM, peran BPRS juga memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, serta mereka juga melakukan *monitoring* terhadap nasabah, serta konsultasi mengenai pengembangan usaha”.

Jadi adapun peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Manggar adalah: Dalam menopang sektor ekonomi masyarakat Manggar, BPRS Cabang Manggar harus menggunakan strategi yang bisa mengubah atau meningkatkan terutama sektor ekonomi masyarakat Manggar khususnya dalam menjalankan usaha kecil mereka. Dengan meningkatkan alokasi pembiayaan UMKM, tentunya perlu adanya perubahan atau peningkatan baik dari segi pelayanan maupun dari segi produk yang akan ditawarkan. Dikarenakan disetiap tahunnya pasti ada perubahan atau kita bisa melihat apa kebutuhan yang nasabah inginkan agar bisa menyesuaikan dengan keinginan nasabah, maka dengan adanya kesesuaian kebutuhan dengan nasabah maka akan terciptanya pengembangan produk-produk baru dari BPRS Cabang Manggar. Selanjutnya melaksanakan *monitoring* terhadap nasabah, para karyawan BPRS Cabang Manggar melakukan monitoring terhadap nasabah, langsung turun lapangan menganalisa apa yang di perlukan atau kebutuhan apa yang diinginkan oleh

masyarakat Manggar tersebut. Dengan itu sudah diketahui dari pengamatan oleh beberapa karyawan, barulah BPRS melakukan tindakan sesuai dari pantauan yang telah dilakukan. Perlunya seseorang sebagai konsultan dalam pengembangan usaha nasabah, setelah diketahui kebutuhan apa yang diinginkan oleh nasabah tersebut, maka BPRS Cabang Manggar melakukan konsultan, memberikan arahan atau masukan kepada nasabah, supaya nasabah bisa mengelola sistem perekonomiannya dengan baik dan juga bagaimana cara mereka mengembangkan usahanya yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pertumbuhan nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BPRS Kecamatan Manggar yaitu mengalami peningkatan yang signifikan dari segi jumlah nasabahnya dari mulai tahun 2016-2018 sebanyak 725 orang. Akan tetapi mengalami penurunan signifikan di tiap-tiap tahunnya, oleh dikarenakan banyak nasabah yang macet dalam melakukan pembiayaan.
2. Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam melakukan pengembangan Usaha Mikro Kecil

Menengah di Kecamatan Manggar yaitu: *Pertama*, dengan menopang sektor ekonomi masyarakat Manggar khususnya. *Kedua*, meningkatkan alokasi pembiayaan pada UMKM. *Ketiga*, melaksanakan sebuah *monitoring* terhadap nasabah. *Keempat*, sebagai konsultan atau pengamat dalam mengembangkan usaha nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar & Didi Purwoko. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis*. *Jurnal.umy.ac.id.index.493/625,09*. November 2016.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Annur, Saipul. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Antonio, M. Syafii. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Danim, Sudarwan. (2001). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herli, Ali Suyanto. (2013). *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ifhan, Ahmad. (2015). *Ini lho Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryati, Sri. (2014). *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatra Barat*. *Jurnal Lihat di situs (Journal of Economic and Economic Education Vol. 3 No.1, 2014)*.

- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*, Edisi 1 Cet. 2. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal A Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Rivai, Harif Amali. (2018). *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional*, *Jurnal. Penelitian Bank Indonesia dan Centerfor Banking Research (CBR)-Andalas University*.
- Sholihin, Ahmad Ifhan. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanta, Gatut dan M. Azrin. Syamsudin. (2009). *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wilantara, Rio F. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT Refika Aditama.